

OPTIMASI APLIKASI MEDIA SOSIAL DAN *DIGITAL CONTENT EDITING* UNTUK MENDUKUNG PROMOSI WISATA DIGITAL KEPADA MASYARAKAT PULAU SETOKOK

Saut Pintubipar Saragih¹, Irma Labora Suriani Lumban Gaol², Sri Julianifah Sihotang³,
Tiurmaida Banjarnahor⁴

¹Universitas Putera Batam. Email: pipin.sitio@gmail.com

²Universitas Putera Batam. Email: irmamarbun.kasih@gmail.com

³Universitas Putera Batam. Email: anifah834@gmail.com

⁴Universitas Putera Batam. Email: tiurbanjar@gmail.com

ABSTRACT

Riau Islands is the second highest number of provinces in Indonesia in information and communication technology development index (IP-TIK) based on statistics from the publication of the Central Statistics Agency (BPS) issued in March 2017 with a development index value of 6,49. The less knowledge of local resident to manage the beach tourism by social media and editing software are disadvantages in digital age recently. This community service activities is conducted by face-to-face teaching method and technically using desktop and mobile-based application according to the needs of the community to manage the local tourism industry promotion problem. The result of this services to the Setokok Island community who became the group of people who manage the beach tourism is that they now have better understanding how to use social media applications such as Facebook, Instagram to promote managed tourism objects. After this community service activity, they capable to manage account Pulau Setokok in Instagram and Facebook, editing images using Snapseed application and video editing applications using the PowerDirector application.

Keywords: internet, social media, mobile application

ABSTRAK

Kepulauan Riau adalah provinsi tertinggi kedua di Indonesia dalam indeks pengembangan teknologi informasi dan komunikasi (IP-TIK) berdasarkan statistik dari publikasi Badan Pusat Statistik (BPS) yang diterbitkan pada Maret 2017 dengan nilai indeks pengembangan 6,49. Kurangnya pengetahuan penduduk lokal dalam pengelolaan wisata pantai melalui media sosial dan perangkat lunak pengeditan adalah kerugian di era digital baru-baru ini. Kegiatan ini dilakukan dengan metode pengajaran tatap muka dan secara teknis menggunakan desktop dan perangkat lunak berbasis mobile sesuai dengan kebutuhan masyarakat untuk mengelola masalah promosi industri pariwisata lokal. Hasil dari layanan ini kepada komunitas Pulau Setokok yang menjadi kelompok orang yang mengelola wisata pantai adalah bahwa mereka sekarang memiliki pemahaman yang lebih baik tentang bagaimana menggunakan aplikasi media sosial seperti Facebook, Instagram untuk mempromosikan objek wisata yang dikelola. Setelah kegiatan layanan komunitas ini mereka mampu mengelola akun pulausetokok di Instagram dan facebook, mengedit gambar menggunakan aplikasi Snapseed dan aplikasi editing video menggunakan aplikasi PowerDirector.

Kata Kunci: internet, media social, aplikasi mobile

PENDAHULUAN

Hampir 25% penduduk didunia saat ini menggunakan media sosial. Pada tahun 2017 diperkirakan pengguna media sosial akan bertumbuh mencapai 2.33 miliar

pengguna aktif (Kiralova & Pavlicecka, 2014). Infrastruktur TI dan komunikasi yang dimiliki provinsi Kepulauan Riau saat ini sudah sangat baik dan mendukung kegiatan digitalisasi proses bisnis masyarakat usaha mikro, kecil dan menengah. Hal ini ditunjukkan oleh sebuah pencapaian yang dipublikasikan didalam laporan bulanan data sosial dan ekonomi oleh badan pusat statistika nasional Indonesia (BPS) pada Maret 2017 yang menunjukkan perkembangan Ilmu pengetahuan teknologi informasi dan komunikasi (IP-TIK) yang tumbuh secara konsisten (Badan Pusat Statistik Indonesia, 2017). Pada tahun 2012 Kepulauan Riau mendapatkan skor indeks 5,03 dan berada pada ranking 4 sedangkan pada 2015 sudah memiliki skor indeks 6,49 dan berada pada posisi 2. Untuk lebih jelas bisa dilihat dari tabel berikut tentang perkembangan IP-TIK di provinsi Kepri pada rentang tahun 2012-2015.

Data yang dapat digunakan dalam perbandingan potensi wisata ini yaitu dari hasil survey yang dilakukan oleh asosiasi penyelenggara jasa *internet* Indonesia (APJII) tahun 2014 yang mempublikasi data survey menyatakan bahwa ada tiga alasan utama orang Indonesia menggunakan *internet*. Tiga alasan itu adalah untuk mengakses sarana sosial/komunikasi (72%), sumber informasi harian (65%), dan mengikuti perkembangan jaman (51%). Tiga alasan utama mengakses *internet* itu dipraktikan melalui empat kegiatan utama, yaitu menggunakan jejaring sosial (87%), mencari informasi (69%), instant messaging (60%) dan mencari berita terbaru (60%) (Asosiasi Penyelenggara Jasa *Internet* Indonesia - APJII, 2014). Aplikasi yang saat ini banyak digunakan masyarakat untuk menyebarluaskan dan menyampaikan informasi adalah aplikasi jenis jejaring media sosial (*social media*) seperti facebook, instagram dimana statistik terakhir menyatakan bahwa pengguna aktif facebook, instagram dan twitter pada pengguna yang memiliki rentang usia 16 sampai 35 tahun di Indonesia mencapai 87%, dan 69% dari seluruh 10 aplikasi sosial media terpopuler di Indonesia dan 70% diantaranya memiliki akun *facebook* dan *instagram* secara bersamaan (emarketer, 2016). Industri wisata saat ini di Indonesia juga merupakan salah satu sektor yang sangat bergantung kepada teknologi informasi. Pengguna media sosial diseluruh dunia telah bertumbuh 18% di tahun 2013.

Tabel 1. Peringkat kepulauan riau bidang ip-tik tahun 2012-2015

Tahun	Skor Indeks menurut BPS (Skala 0-10)	Peringkat Kepulauan Riau dari 33 Provinsi Indonesia	Kategori
2012	5,03	4	Sedang
2013	6,46	2	Sedang
2014	6,39	2	Sedang
2015	6,49	2	Sedang

Mengolah dan mengoptimalkan konten yang ada pada aplikasi media sosial terutama gambar (*image*) dan video yang akan dibagikan adalah masalah yang juga mereka hadapi. Proses editing untuk gambar dan video pada aplikasi media sosial memang sudah ada namun terkadang tidak dapat mengakomodasi seluruh kebutuhan penggunaanya (Doni Ariyus & K.R, 2008). Hal tersebut menjadi faktor lain yang akan dihadapi oleh masyarakat pengelola pantai dalam menggunakan aplikasi media sosial. Jaringan *internet* saat ini di daerah pantai setokok sangatlah baik sehingga kegiatan

membagikan pengalaman pengunjung ketika berada di pantai setokok dalam bentuk gambar dan video seharusnya mampu digunakan untuk menarik pengunjung untuk dating dan diharapkan akan berimbas pada pemasukan masyarakat setempat.

Pelaku usaha (pemilik atau pengelola) pada lokasi objek wisata di Pulau Setokok yang memiliki dua pantai wisata yang berdekatan yaitu pantai alam sehat dan pantai setokok dimana masyarakat pengelola hanya mengandalkan jenis promosi dari mulut ke mulut (*mouth to mouth promotion type*) sehingga sering kali keberadaan kedua pantai yang ada di pulau Setokok tersebut tidak banyak diketahui oleh masyarakat di kota Batam. Bahkan menurut pengelola pantai alam sehat ada beberapa pengunjung yang membatalkan rencana kunjungan karena lokasi pantai tidak terlihat secara visual dari gerbang masuk pantai. Menurut informasi yang didapatkan juga bahwa frekuensi kunjungan yang didapatkan tidak tinggi atau dapat dikatakan rendah yakni hanya sekitar 50 sampai 100 pengunjung pada akhir pekan, hari minggu atau hari libur lainnya sedangkan untuk hari senin sampai hari jumat yang merupakan hari kerja jauh lebih sedikit yaitu hanya rata-rata 10-30 pengunjung. Kemudian jika dibandingkan dengan pantai lainnya yang lokasi lebih jauh dari pantai tersebut maka jumlah kunjungan tersebut dikatakan rendah karena dalam perspektif jangka waktu operasional pantai yang berada di pulau setokok sudah lama beroperasi dan dikenal masyarakat.

Pulau setokok merupakan pulau kecil yang berada didaerah kecamatan Bulang, pulau Batam tepatnya setelah jembatan ketiga yang menghubungkan pulau batam rempang galang. Pulau setokok memiliki dua pantai wisata yang dikelola secara kekeluargaan yaitu pulau setokok dan pulau alam sehat. Pulau setokok sudah beroperasi sejak 2011 sedangkan pulau alam sehat baru beroperasi sejak 2015. Pengelolaan pantai wisata di pulau setokok adalah bersifat kekeluargaan dimana seluruh keluarga yang terkait kepada hak dan kewajiban di pantai wisata adalah pengelola resmi. Berdasarkan data yang didapatkan dari pengelola pantai wisata pada kedua pantai tersebut maka peserta pembinaan yang akan mengikuti kegiatan pembinaan adalah kurang lebih 15 peserta dimana peserta ini adalah penduduk dari kampung pantai (desa) RT/RW 01/01 dan peserta ini adalah mereka yang mengelola pantai di pantai setokok dan pantai alam sehat.



Gambar 1. Peta Pulau Setokok lokasi pengabdian kepada masyarakat

Permasalahan yang dihadapi oleh pengelola wisata pantai pulau setokok adalah ketidakmampuan pengelola untuk mempromosikan atau menyebarkan informasi terkait dengan keberadaan dan fasilitas yang ada di pulau setokok tersebut. Perkembangan *internet* dan perubahan perilaku konsumen dalam mencari informasi juga ikut ambil bagian dalam permasalahan pengelola pantai tersebut. Promosi saat ini sudah berorientasi pada promosi berbasis digital content yang dimuat dalam aplikasi media sosial ataupun website, seperti disebutkan oleh penelitian sebelumnya (Yadav, Joshi, & Rahman, 2015). Hal inilah yang menjadi masalah utama dari pengelola wisata tersebut dimana mereka tidak memiliki kemampuan untuk mengatur dan memaksimalkan aplikasi media sosial untuk berbagi informasi, memasarkan pantai yang ada pada pulau setokok. Kemampuan untuk menggunakan aplikasi media sosial tersebut sangat mudah namun pengelola tidak mampu untuk menggunakan fitur-fitur unggulan atau fitur tambahan yang mampu memaksimalkan potensi aplikasi media sosial tersebut.

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat (PKM) yang dilaksanakan di pulau setokok ini menggunakan beberapa tahapan dengan metode pelaksanaan kegiatan sebagai berikut:

Persiapan dan Survey

Persiapan kegiatan pengabdian dilakukan agar seluruh aktivitas dalam kegiatan pengabdian ini dapat dilaksanakan sesuai dengan rencana yang telah dibuat dan seluruh kegiatan dapat dikoordinasikan dengan baik bersama pihak masyarakat setempat yang diwakili oleh pengelola wisata pantai yaitu, koordinasi dengan anggota tim pengabdian yang berjumlah 3 orang anggota tim pengabdian dan juga perangkat desa yang ada dilokasi pengabdian. Dalam tahapan survey juga dilakukan Interview dengan pengelola lokasi wisata di pulau Setokok didapatkan informasi tentang pengetahuan peserta pengabdian dalam menggunakan *internet*, platform media sosial serta perangkat lunak yang digunakan untuk melakukan editing gambar dan video menggunakan software berbasis mobile seperti snapseed dan powerdirector. Survey ke lokasi pelaksanaan pengabdian juga mencakup terhadap tempat untuk melakukan pelatihan dan pembinaan yang akan dilakukan.

Pelaksanaan Kegiatan

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat di pulau setokok dilakukan dalam beberapa kelompok kegiatan. Tahapan tersebut yaitu sebagai berikut: (1) Koordinasi tim pengabdian, Kegiatan ini dilakukan agar seluruh rencana kegiatan pkm yang telah dirancang dapat dilaksanakan dengan maksimal. Kegiatan ini meliputi pembagian waktu kegiatan, materi yang akan disampaikan kepada peserta, koordinator pemateri dan pembagian tugas secara rinci. (2) Koordinasi hari pelaksanaan dengan koordinator lapangan. Komunikasi dengan perwakilan masyarakat yang akan menjadi peserta dalam kegiatan ini adalah sangat penting. Sebelum pelaksanaan koordinator diminta untuk mengumpulkan data peserta yang akan mengikuti kegiatan ini dan juga mengumpulkan data tentang background pendidikan para peserta yang berhubungan dengan pendidikan tentang *internet* dan komputer secara umum. (3) Kegiatan pelatihan

dan pembinaan kepada peserta. Kegiatan PKM dilaksanakan dalam dua pertemuan. Masing-masing pertemuan dilakukan dengan durasi waktu antara 3 sampai 4 jam. Materi yang disampaikan dalam masing-masing pertemuan telah disusun secara detail dengan menggunakan metode penyampaian yang sangat flexible karena peserta kegiatan tidak seluruhnya paham terhadap kemajuan *internet* dan media sosial. Dalam pertemuan pertama tim pengabdian menyampaikan materi terkait dengan penggunaan media sosial. Pertemuan kedua dilanjutkan untuk melatih peserta dalam menggunakan mobile application snapseed untuk editing gambar dan powerdirector untuk melakukan video editing. Hasil dari kegiatan ini adalah masyarakat menggunakan media sosial untuk mempromosikan pulau setokok melalui account (akun) Instagram pulau setokok (@pantaisetokok) dan akun facebook (@alamsehatbarelang).

Monitoring dan Evaluasi

Post activity pada kegiatan PKM ini dilakukan dengan membuat beberapa kegiatan evaluasi kepada peserta. Hal ini dilakukan untuk melihat target capaian pada penyampaian materi secara teori dan secara praktikal yang didapatkan oleh peserta PKM. Evaluasi ini dilakukan secara langsung dengan melakukan Q&A (*question and answer*) secara langsung dengan tim pengabdian yang menjadi pemandu materi pengabdian. Evaluasi dalam kegiatan ini dapat disebut baik karena peserta mampu menerima *knowledge sharing* yang diberikan oleh tim pengabdian. Evaluasi yang dilakukan dalam kegiatan ini akan dijelaskan secara deskriptif dalam laporan kegiatan PKM.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian masyarakat yang dilaksanakan di pulau setokok selama bulan agustus dan dilaksanakan sebanyak 2 pertemuan. Kegiatan pengabdian ini berjalan dengan baik dan lancar serta mampu diselesaikan sesuai dengan perencanaan kegiatan yang telah dibuat. Melalui Kegiatan pengabdian masyarakat di Pulau Setokok diharapkan ilmu yang diberikan kepada para peserta dapat digunakan secara maksimal untuk digunakan dalam meningkatkan tingkat pendapatan masyarakat sekitar pulau setokok diluar daripada pendapatan pemilik pantai setokok dan pantai alam sehat. Adapun antusiasme dari peserta sangat baik didalam menanggapi kegiatan pembinaan ini mengingat ilmu yang diberikan dirasakan para peserta sangat berguna untuk mereka didalam mempromosikan pantai alam sehat dan pantai setokok yang ada di pulau setokok. Kegiatan pengabdian masyarakat ini diharapkan juga memberikan manfaat yang berantai tidak hanya sebatas promosi wisata tetapi dapat digunakn juga untuk keperluan promosi lainnya yang ada disekitar lingkungan pulau setokok. Pada kegiatan ini pembinaan ini telah disampaikan dengan poin-poin pembahasan sebagai berikut: (1) Pemaparan data tentang tingkat kunjungan masyarakat lokal dan luar daerah berdasarkan statistik dari pusat yang mengungkapkan bahwa potensi wisata kepri khususnya Batam dan daerah barelang sangat tinggi sehingga masyarakat harus disadarkan akan hal ini sehingga mereka mampu mengambil kesempatan yang ada tersebut. (2) Dibahas tentang aliran informasi berbasis teknologi. (3) Jenis komunikasi saat ini pasca meledaknya pengguna atau pemilik smartpone di masyarakat. (4) Infrastruktur pendukung komunikasi pendukung saat ini. (5) Menggunakan sosial media

sebagai media promosi. (6) Memaksimalkan Fitur-fitur terbaru dan mudah digunakan ada sosial media seperti facebook dan instagram. (7) Memaksimalkan media sosial sebagai sebuah wadah penyampaian informasi mengenai produk-produk atau penawaran yang dimiliki pengelola pantai di pulau setokok. (8) Pelatihan untuk melakukan editing video menggunakan powerdirector. (9) Pelatihan untuk melakukan editing gambar dengan menggunakan snapseed.

Materi pembinaan yang disampaikan kepada masyarakat pulau setokok adalah mengenai pemanfaatan sosial media yang paling banyak digunakan oleh pengguna teknologi informasi khususnya sosial media yaitu facebook dan instagram, kemudian hal ini juga didukung dengan materi pemanfaatan software atau aplikasi yang digunakan untuk melakukan editing video dan gambar untuk membuat gambar dan video yang akan diunggah (upload) kedalam media sosial lebih maksimal. Tujuan utama dari pembinaan ini adalah untuk meningkatkan kunjungan para wisatawan lokal maupun dari luar daerah kepantai setokok dan pantai alam sehat yang mana juga memiliki potensi wisata yang baik melalui penggunaan sosial media sebagai fasilitas promosi yang mudah dan efektif serta efisien dari segi biaya promosi.



Gambar 2. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat di Pulau Setokok

Pada kegiatan pengabdian ini tim pengabdian terdiri dari 4 orang yakni 1 (satu) orang ketua pengabdian dan 3 (tiga) orang anggota pengabdian. Ketua pengabdian memiliki tugas untuk Berkoordinasi dengan perwakilan masyarakat setokok. Dalam hal ini diwakili oleh pak edisar yang mana beliau merupakan pemilik dan pengelola pantai alam sehat di pulau setokok, Mengatur segala keperluan alat dan kelengkapan lainnya yang akan digunakan dan dipakai pada saat pelaksanaan pengabdian seperti komputer, banner serta alat komunikasi lainnya, Bersama-sama dengan pak edisar menetapkan tanggal pelaksanaan dan bersama-sama mengajak masyarakat agar ikut didalam pembinaan/pelatihan tersebut, Mengatur seluruh kegiatan anggota tim pengabdian seperti mengatur urutan kegiatan dan anggota mana saja yang berperan didalam masing-masing kegiatan yang disusun, Memberikan briefing dan penyampaian materi yang disampaikan kepada anggota agar bisa fokus terhadap tujuan utama pengabdian, Menjadi pengawas anggota pada saat mereka menyampaikan materi pembinaan, Merekam video dan mengambil gambar sebagai bukti pelaksanaan pengabdian atau sebagai dokumentasi pengabdian, Menyampaikan materi pembuka kepada peserta pengabdian

Anggota pengabdian pada kegiatan ini memiliki tugas yang berbeda dengan ketua pengabdian. Tugas anggota pengabdian adalah Menyusun materi secara spesifik dan detail

agar mudah disampaikan kepada peserta, Membantu ketua pengabdian dalam mempersiapkan kebutuhan konsumsi peserta yang akan dibawa pada saat pelaksanaan kegiatan, Anggota Sri Julianifah berperasn sebagai pembawa materi dan juga pembuka serta penutup acara pengabdian, Anggota Sri julianifah, Tiurmaida Banjarnahor dan Irma Labora S secara bergiliran menyampaikan materi kepada peserta, Materi yang disampaikan oleh Sri Julianifah adalah tentang sosial media snapseed, anggota pengabdian Tiurmaida Banjarnahor menyampaikan materi tentang sosial media facebook dan editing video menggunakan powerdirector, anggota pengabdian Irma Labora menyampaikan materi tentang Instagram, Merekam video dan mengambil gambar sebagai bukti pelaksanaan pengabdian atau sebagai dokumentasi pengabdian.

Kegiatan pengabdian ini memberikan pengetahuan kepada masyarakat tentang optimasi fitur atau penggunaan sosial media facebook dan instagram. Berikut merupakan beberapa poin penting yang disampaikan kepada para peserta.

Membuat dedicated account.



Gambar 3. Membuat akun baru pada facebook

Pada tahap ini peserta diminta mempraktekan langsung untuk membuat sebuah dedicated account atau aku khusus untuk promosi wisata yang akan memuat seluruh konten berisi tentang produk wisata di setokok ataupun alam sehat.

Memaksimalkan Fitur yang ada pada facebook.



Gambar 4. Melakukan pengaturan pada Fitur/setting akun facebook

Membuat Page, Group dan beriklan pada facebook.



Gambar 5. Membuat group pecinta pantai alam sehat

Fitur group dan page pada sosial media facebook pada dasarnya memiliki tujuan yang sama yaitu menyampaikan informasi kepada sebuah kumpulan orang yang berada pada jaringan yang anggota nya sudah terdaftar ataupun para pengguna yang terkait dengan teman-teman di facebook yang terkait jika pengaturan akun facebook pengguna tersebut dibuka untuk publik.

Upload konten facebook

Hal selanjutnya yang harus diajarkan kepada peserta adalah untuk mengupload konten untuk dibagikan kepada pengguna lainnya. Pada facebook juga terdapat beberapa jenis fitur yang digunakan untuk melakukan pembaruan konten, seperti status berbentuk teks, foto atau video, peristiwa penting yang akan terjadi serta bisa juga menggunakan fitur siaran langsung yang memungkinkan pengguna untuk melakukan promosi wisata secara langsung menggunakan akun facebook mereka.

Membuat akun baru untuk sosial media instagram



Gambar 6. Membuat akun baru pada instagram

Apabila akun sudah siap selanjutnya bisa melakukan *setting* akun (pengaturan) untuk memaksimalkan *view* daripada profil pengguna. Kemudian dilanjutkan menggunakan fitur update status pada instagram dengan menggunakan fitur upload foto, video durasi pendek, membuat *story* (cerita) dengan menggunakan jenis fitur Live, Normal, Boomerang, rewind dan handsfree. Selain itu peserta juga diberikan cara untuk membuat iklan sebagai sponsor di sosial media instagram.

Kegiatan pengabdian ini dilanjutkan kembali dengan melatih peserta untuk menggunakan beberapa aplikasi yang berfungsi untuk melakukan *editing* video dan

gambar. Software atau aplikasi yang digunakan adalah berbasis mobile yakni aplikasi snapseed dan aplikasi powerdirector.



Gambar 7. Membuka dan melakukan editing dengan fitur pada snapseed

Pada aplikasi snapseed diperkenalkan fitur untuk melakukan editing video seperti tune images, Crop, Perspective, Brush, Healing, Text, Expand, Details, Rotate, White Balance, Selective, Vignette, Curves

Pada pelatihan *editing* video yang menggunakan aplikasi powerdirector juga diberikan pelatihan untuk meningkatkan hasil kreasi video yang lebih baik. Pelatihan yang dilaksanakan adalah menggunakan fitur yang ada pada aplikasi powerdirector yakni Create project, Produced video, Insert video, Insert image, Capture video, Insert background music.



Gambar 8. Melakukan editing video dengan menggunakan aplikasi powerdirector

SIMPULAN

Dari kegiatan pengabdian yang dilakukan oleh tim pengabdian di Pulau setokok, Kecamatan Bulang, Kota Batam, Kepulauan Riau disimpulkan bahwa kegiatan pengabdian yang dilaksanakan ditanggapi dengan baik oleh seluruh peserta dan para peserta sangat antusias terhadap materi yang disampaikan. Metode pembinaan yang fleksibel membuat peserta lebih mudah untuk menguasai praktek yang diajarkan pada saat pelatihan. Masyarakat atau para peserta sekarang lebih paham untuk memanfaatkan media sosial untuk mempromosikan pantai alam sehat dan pantai setokok kepada masyarakat yang mencari informasi lokasi wisata pantai melalui facebook dan instagram. Peserta pelatihan mulai memahami keberadaan aplikasi pengedit video dan gambar yang ada di *internet* yang bisa didapatkan secara gratis atau tidak berbayar. Peserta mampu menggunakan fitur-fitur tidak umum pada facebook dan instagram

untuk memaksimalkan konten pada akun media sosial mereka. Peserta mampu mengaplikasikan beberapa teknik editing gambar dan video.

Kegiatan pengabdian ini tentu saja tidak bisa dikatakan sudah sempurna untuk memastikan tujuan promosi wisata dapat tercapai dengan baik sehingga tim pengabdian tetap memberikan saran agar kegiatan yang mendukung pelatihan ini dapat dilakukan. Kegiatan pengabdian masyarakat Pulau setokok, Kecamatan Bulang, Kota Batam, Kepulauan Riau disarankan untuk memberikan pembinaan lagi pada para masyarakat pulau setokok, karena masyarakat disana bisa dikatakan belum paham dengan pemanfaatan teknologi dan informasi yang sangat cepat berubah. Kekurangan sumber daya seperti jaringan *internet* dan perangkat komputer juga menjadi kendala dalam pembelajaran yang berkelanjutan sehingga disarankan agar mencari solusi daripada hal tersebut. yang dilaksanakan.

DAFTAR RUJUKAN

- Asosiasi Penyelenggara Jasa *Internet* Indonesia - APJII. (2014). *Profil Pengguna Internet Indonesia 2014*. Apjii.
- Badan Pusat Statistik Indonesia. (2017). *Laporan Bulanan Data Sosial Ekonomi*. Jakarta. <https://doi.org/2087-930X>
- Chabot, Costa, M., Chaffey, & Cabrillo. (2014). *Choosing the Right Assessment Method : Pre-Test / Post-Test Evaluation*. Boston.
- Doni Ariyus, & K.R, R. A. (2008). *Komunikasi Data*. (F. S. Suyantoro, Ed.) (2nd ed.). Andi Publisher.
- emarketer. (2016, May). In Indonesia, Facebook Remains the Most Popular Social Site. *Article*.
- I-Tech. Guidelines for Pre- and Post-testing, 1I-Tech Technical Implementation Guide (2010).
- Kiralova, A., & Pavlicecka, A. (2014). Development of Social Media Strategies in Tourism Destination. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 175, 358–366. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2015.01.1211>
- Siswanto, T. (2013). Optimalisasi Sosial Media Sebagai Media Pemasaran Usaha Kecil Menengah. *Liquidity*, 2(1), 80–86.
- Yadav, M., Joshi, Y., & Rahman, Z. (2015). Mobile Social Media: The New Hybrid Element of Digital Marketing Communications. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 189, 335–343. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2015.03.229>